

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Iran meluncurkan program pengembangan energi nuklir pertamanya pada awal tahun 1957 dengan dukungan dari Amerika Serikat.<sup>1</sup> Pada saat itu Iran dan Amerika Serikat memang memiliki hubungan yang baik, dan saat itu lah Iran yang masih dipimpin oleh Shah memutuskan untuk mengembangkan program nuklirnya pada tahun 1970-an atas dukungan Amerika Serikat.

Namun program pengembangan nuklir Iran sempat terhenti ketika Shah yang saat itu menjabat sebagai presiden Iran digulingkan pada revolusi islam pada tahun 1979, dan saat itu juga Amerika Serikat berhenti untuk memberi bantuan kepada Iran. Produksi uranium Iran sempat dihentikan, namun pada tahun 2006 Iran kembali memproduksi setelah mengadakan perjanjian dengan IAEA (International Atomic Energy Agency).<sup>2</sup>

Saat ini situasi keamanan Internasional terancam akibat program pengayaan nuklir oleh negara-negara maju.<sup>3</sup> Terdapat dua tujuan pengayaan program nuklir, pertama, nuklir dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan keamanan dan pertahanan dan biasa di gunakan sebagai hulu ledak yang bisa

---

<sup>1</sup> Cnnindonesia.com, "10 fakta mengenai nuklir Iran", diakses pada tanggal 16 februari 2017. Melalui laman <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20140922155915-120-3985/10-fakta-mengenai-nuklir-iran/>.

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Thomas Donnelly, Philip Dur, and Andrew F. Krepinevich Jr. "Debatting How to Address China, Iran, and Other." Diakses dari [www.foreignaffairs.com](http://www.foreignaffairs.com). 14 Desember 2016.

dimanfaatkan sebagai senjata pemusnah massal. Kedua, program nuklir ini juga dapat digunakan sebagai sumber energi yang lebih murah dan efisien.

Meskipun tujuan setiap negara berbeda dalam pengembangan energi nuklir, hal ini sudah menjadi keresahan tersendiri untuk beberapa negara yang tidak memiliki nuklir, karena banyak orang yang telah menganggap nuklir sebagai senjata yang mematikan, hal ini disebabkan oleh kejadian bom nuklir di Nagasaki dan Hiroshima.

Dalam perkembangan dunia Internasional dengan semakin majunya negara-negara besar, kepemilikan nuklir sudah menjadi keharusan untuk negara-negara maju sebagai tanda kebesaran negara tersebut. Negara dengan nuklir akan menjadi negara dengan kekuatan baru dan akan menjadi ancaman untuk negara-negara yang tidak memiliki nuklir, namun keberadaan nuklir yang tidak menyebar secara global menyebabkan persaingan tersendiri antara negara-negara pemilik nuklir, setiap negara menjadi saling meningkatkan kewaspadaan kepada negara pemilik nuklir untuk mengantisipasi serangan nuklir kepada negara mereka.

Salah satu negara yang memiliki dan sedang mengembangkan nuklir adalah Iran, dibawah kepemimpinan Mahmoud Ahmadinejad, Iran kembali melanjutkan program nuklirnya yang sempat terhenti sejak tahun 1979, meskipun tidak berjalan mulus Mahmoud Ahmadinejad tetap meneruskan dan akan tetap mempertahankan nuklir yang Iran miliki. Karena Iran

memiliki nuklir, negara Barat terutama Amerika sangat resah jika Iran akan menggunakan nuklirnya sebagai senjata.

Sejak awal kepemimpinannya menjadi presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad sangat peduli terhadap Iran dan rakyatnya, hal tersebut dapat dilihat dengan keputusan yang dia ambil ketika harus memilih antara menerima sanksi yang diberikan oleh negara barat atau menghentikan program nuklir Iran, Mahmoud Ahmadinejad memilih untuk menerima sanksi daripada Iran harus kehilangan nuklirnya, karena Mahmoud Ahmadinejad percaya bahwa suatu negara yang memiliki nuklir akan di takuti oleh negara lain.

Dalam pandangan Barat, program pengayaan nuklir Iran merupakan suatu ancaman besar bagi politik dan keamanan dunia, program pengembangan nuklir yang mulai dijalankan oleh Iran sebagai kekuatan dari ancaman Amerika Serikat. Iran merupakan satu-satunya negara di Timur Tengah, selain Israel (blok barat) yang melakukan pengayaan nuklir. Akan tetapi, tujuan Iran terhadap program tersebut adalah untuk tujuan damai dalam rangka pengadaan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri Iran.

Namun niat baik Iran dalam mengelola nuklir yang mereka miliki tidak langsung mendapat persetujuan dari beberapa negara, karena banyak juga yang tetap takut Iran akan salah dalam mengelola nuklir mereka dan mengubah nuklir menjadi senjata. Dampak yang dapat disebabkan oleh



senjata nuklir sendiri sangat berbahaya karena itu banyak negara yang menentang Iran untuk mengelola nuklir meskipun sudah di jelaskan berulang kali oleh Mahmoud Ahmadinejad jika Iran menggunakan nuklir mereka untuk kepentingan energi listrik dan untuk kepentingan perdamaian bukan untuk senjata yang berbahaya.

Alasan lain Iran tetap mempertahankan nuklir yang mereka miliki adalah untuk kepentingan nasional Iran, karena dengan nuklir ini Iran dapat mempertahankan diri dari negara-negara yang ingin menghancurkan nya. Namun usaha Iran untuk mempertahankan program nuklir nya, mereka harus menerima konsekuensi yang sangat besar dan memberatkan pihak Iran sendiri karena dengan keputusan Iran untuk tetap mempertahankan nuklirnya, Iran harus mendapat sanksi dari negara Barat berupa embargo perdagangan Iran ke dunia Internasional.

Kebijakan Amerika Serikat terhadap program pengayaan nuklir Iran tersebut adalah dengan melakukan embargo perdagangan Iran ke dunia Internasional. Dalam rangka melancarkan kebijakan tersebut, Amerika Serikat melalui organisasi internasional PBB mengajak Inggris dan perancis mengajukan draft resolusi bernada keras untuk menekan pengembangan nuklir Iran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> bbc.com, "Iran kutuk sanksi embargo minyak Uni Eropa" , diakses dari [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120123\\_iranoilsanction\\_shtml](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120123_iranoilsanction_shtml). Pada tanggal 14 desember 2016

Tuntutan untuk menyerahkan masalah ini ke Dewan Keamanan PBB berlanjut dengan dikeluarkannya resolusi PBB. Resolusi No. 1737 PBB diberlakukan pada september 2006 yang disetujui 15 anggota Dewan Keamanan PBB. Kemudian selanjutnya PBB mengeluarkan resolusi No. 1747 yang berisi tentang pembekuan asset individu dan perusahaan yang terkait dengan program nuklir Iran dan rudal Iran dan melarang Iran untuk mengekspor senjata. Di sisi lain, Amerika Serikat bekerjasama dengan negara Barat untuk mendesak dunia mengembargo seluruh aktifitas perdagangan dengan Iran.

Dengan adanya sanksi dari Amerika dan dengan kerjasama Amerika dengan negara Barat untuk mengembargo Iran, Uni Eropa juga memutuskan larangan penjualan emas, intan, logam mulia dan berlian, dan barang berharga milik badan publik Iran ke Eropa.

Embargo perdagangan tersebut pastinya sangat berdampak pada perekonomian Iran sendiri, embargo ini juga berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri Iran, meningkatnya pengangguran dan meningkatnya inflasi mata uang Iran. Embargo ini juga berdampak pada putusnya hubungan kerjasama bilateral antara Iran dengan negara-negara Uni Eropa dan negara-negara yang beraliansi dengan Amerika.

Di luar konteks ketentuan Internasional, terdapat hal lain yang juga menuntut pemerintahan Iran untuk memprioritaskan kepentingan nasional, yaitu konteks kedaulatan nasional dan independensi negara. Karena, tidak ada

satu negara pun yang patut menyerahkan masalah keamanan dan kepentingan nasionalnya kepada pihak asing. Dalam konteks ini pula, masalah embargo dari Amerika Serikat dan negara Barat menjadi hambatan Iran ketika negara ini harus memenuhi kebutuhan pembangunannya di berbagai bidang ekonomi, sosial, iptek dan sebagainya.

Maka dari itu, untuk membendung kekuatan Amerika Serikat dalam hal embargo perdagangan, Iran harus mempunyai kebijakan nyata serta harus ikut serta aktif dalam kancah politik internasional.

**B. Rumusan Masalah**

Mengapa Iran mempertahankan program pengembangan energi nuklir walaupun mendapat tekanan dari dunia internasional ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari skripsi ini yaitu :

1. Untuk membuktikan jawaban dari rumusan masalah dan membuktikan hipotesa dengan kerangka pemikiran, data, serta fakta yang relevan sesuai dengan yang penulis lampirkan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan penyebab Iran mempertahankan program pengembangan energi nuklir meskipun harus mendapat sanksi dari negara barat.



#### D. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk membantu penulis dalam menjawab serta menganalisa pokok permasalahan yang terdapat pada tulisan tersebut, penulis memerlukan kerangka dasar pemikiran dengan menggunakan konsep dan teori yang mendukung penulisan karya tulis ini. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan:

##### 1. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional dapat diartikan secara minimum sebagai suatu kepentingan untuk kesejahteraan umum, hak untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*survival*) suatu negara, hak kepentingan ekonomi, hak perlindungan hukum. Dalam arti yang lebih khusus yaitu untuk mempertahankan dan memelihara identitas politik dan kulturalnya. Sehingga agar kepentingan nasionalnya dapat terwujud, suatu negara bisa saja membuat suatu kerjasama atau bahkan konflik sekalipun.<sup>5</sup>

Kepentingan nasional juga dapat diartikan sebagai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara, kepentingan nasional diidentikkan dengan “tujuan nasional”. Kepentingan nasional yang dimiliki tiap negara berbeda-beda tergantung kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi negara tersebut.

---

<sup>5</sup> J. Frankie, *Hubungan Internasional*, terjemah Laila H. Hasyim, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional (national interest) merupakan pilar utama bagi teorinya tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis. Pendekatan Morgenthau ini begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah perang dunia II.<sup>6</sup> Menurutnya kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional dan politik suatu negara tidak lepas dari kepentingan nasional, Karena tujuan politik luar negeri adalah mencari, mempertahankan, dan memperkuat kepentingan nasional.<sup>7</sup>

Menurut K. J. Holsti, pada dasarnya kepentingan nasional disuatu negara mencakup empat unsur kepentingan, yaitu:<sup>8</sup>

a. Security (Keamanan)

Merupakan tujuan utama dari setiap negara untuk mempertahankan diri (*self defence*) dalam artian untuk melindungi penduduk, menjaga wilayah dan kedaulatannya dari ancaman yang membahayakan yang tidak hanya berupa perang atau hal yang bersifat fisik saja, namun juga meliputi penduduk, pemerintah, ideologi, dan ekonominya.

---

<sup>6</sup> Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 1990. Halaman 140.

<sup>7</sup> Tulus Warsito, *Teori-teori Politik Luar Negeri: Relevansi dan Keterbatasannya*, Yogyakarta 1998. Halaman 29.

<sup>8</sup> K. J. Holsti, *International Politics: A Framework For Analysis*, New York Prentice Hall International Inc, 1995. Halaman 137.



b. Autonomy (Otonomi)

Kemampuan untuk memformulasikan kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri berdasarkan atas prioritas pemerintah sendiri dengan segala resikonya, serta kemampuan untuk menahan tekanan, pengaruh, maupun ancaman dari negara lain.

c. Welfare (Kesejahteraan)

Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu negara. Contoh negara yang kurang baik adalah memiliki kekuatan militer yang besar, namun kurang memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Tapi sebaliknya, negara dengan militer yang lemah namun memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan rakyatnya adalah negara yang baik.

d. Prestigious (Peningkatan Status)

Keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ikut memegang peranan penting selain pandangan tradisional yang menganggap sumber utama status adalah kekuasaan militer. Contohnya negara-negara yang sedang berkembang dalam mengubah status menjadi negara industri.

Dari 4 pilar yang diuraikan oleh K. J. Holsti, semua faktor mempengaruhi Iran tetap mempertahankan program pengembangan energi nuklir meski mendapat sanksi dari negara barat.

Faktor yang pertama adalah Keamanan. Holsti menjelaskan tujuan utama dari setiap negara adalah untuk mempertahankan diri (*self defence*) dalam artian untuk melindungi penduduk, menjaga wilayah dan kedaulatannya dari ancaman yang membahayakan. Hal ini yang sedang Iran coba untuk menjaga wilayah Iran dari ancaman yang datang kepada Iran, karena masalah militer suatu negara dapat menimbulkan ancaman dari berbagai sudut dari dalam maupun luar wilayah negara tersebut, seperti Iran dapat saja mendapat ancaman dari negara tetangga yang berada dikawasan Timur Tengah atau pun mendapat ancaman dari negara asing yang memang notabene memiliki masalah dengan Iran.

Mahmoud Ahmadinejad percaya bahwa setiap negara yang memiliki nuklir adalah negara yang kuat. Hal itu juga yang membuat Mahmoud Ahmadinejad tetap mempertahankan program pengembangan nuklir Iran meskipun Iran sendiri harus berhadapan dengan negara-negara besar dari blok Barat yang sangat menentang program pengembangan energi nuklir yang sedang di jalankan oleh Iran.

Hal ini tidak akan menghalangi usaha Iran untuk melindungi Negara nya dari ancaman asing, agar Iran memiliki pertahanan yang mempuni untuk bertahan dalam tekanan yang didapat dari dunia internasional, karena jika tidak seperti itu Iran bisa saja selalu menjadi korban dari kekuasaan negara-negara barat.

Pengembangan energi nuklir dengan mudah akan menempatkan Iran dalam kategori negara maju secara cepat karena memiliki ilmu sains dan teknologi canggih yang mampu mengelola pengembangan energi nuklir.<sup>9</sup>

Dampak yang disebabkan oleh pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Iran sangat menyulitkan Iran untuk bertahan namun hal ini akan berbuah manis jika Iran tetap bertahan dalam tekanan, karena jika Iran berhasil mengembangkan energi nuklir baik dalam bidang energi listrik untuk perdamaian atau untuk senjata yang dapat digunakan dalam keamanan, Iran akan menjadi salah satu negara yang dapat memiliki perlindungan yang kuat dari nuklir yang mereka miliki.

Tujuan Iran tetap mempertahankan program pengembangan energi nuklir mereka adalah untuk kesejahteraan rakyat Iran sendiri dan untuk menjaga keamanan wilayahnya dari ancaman asing, karena itu Iran bersedia menerima sanksi dan tetap mempertahankan nuklir mereka.

Faktor yang kedua adalah Otonomi. Seperti yang telah dikatakan oleh Holsti bahwa faktor otonomi adalah kemampuan untuk memformulasikan kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri berdasarkan atas prioritas pemerintah sendiri dengan segala risikonya, serta kemampuan untuk menahan tekanan, pengaruh, maupun ancaman

---

<sup>9</sup> liputanislam.com, "7 alasan bagi nuklir iran", diakses dari <http://liputanislam.com/analisis/7-alasan-bagi-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017



dari negara lain, hal ini dilakukan oleh Iran untuk mengatasi tekanan yang melanda Iran dan untuk mencegah ancaman lain yang ingin masuk ke Iran.

Hal seperti ini dilakukan Iran ketika Iran harus memilih untuk menghentikan program pengembangan nuklirnya agar tidak mendapat sanksi dari negara barat atau tetap melanjutkan program pengembangan nuklir namun harus menerima sanksi dari negara barat. Dan keputusan yang diambil Iran adalah melanjutkan program pengembangan nuklir dan menerima sanksi, meskipun sanksi tersebut memberatkan Iran dalam beberapa aspek, namun setelah menimbang beberapa hal Iran tetap memutuskan untuk melanjutkan program pengembangan nuklirnya.

Hal ini diambil karena menurut Mahmoud Ahmadinejad nuklir akan mampu memberi dampak positif terhadap Iran baik dalam urusan domestik maupun urusan internasional.

Faktor yang ketiga adalah Kesejahteraan. Holsti menjelaskan bahwa yang menjadi tolak ukur suatu negara yang baik adalah perhatian kesejahteraan rakyatnya, hal ini juga yang dialami Iran ketika Iran memutuskan untuk membuat energi listrik dari nuklir yang dianggap lebih murah dan lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan rakyat Iran, namun hal ini tidak mendapat dukungan atau tidak dapat berjalan mulus, Karena ada sebagian negara yang khawatir Iran akan

menggunakan nuklir tersebut untuk membuat senjata nuklir atau hulu ledak nuklir yang dapat membahayakan dunia.

Meskipun mendapat banyak tekanan dari negara barat dan dengan adanya sanksi kepada Iran sangat menyulitkan Iran dalam beberapa sektor seperti ekonomi dalam negeri dan perdagangan internasional, namun hal ini tidak membuat Iran menyerah dan melepaskan program nuklirnya.

Mahmoud Ahmadinejad sebagai presiden Iran tidak membiarkan program pengembangan energi nuklir nya terhenti karena mendapat sanksi dari negara barat, Mahmoud Ahmadinejad tetap berusaha agar negaranya dapat menjadi suatu negara yang sejahtera, karena tujuan Mahmoud Ahmadinejad mempertahankan nuklir untuk kepentingan nasional negaranya yang digunakan untuk membantu rakyatnya dengan memberi pelayanan kepada rakyatnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Iran.

Dengan memanfaatkan pengembangan energi nuklir, Iran akan memperoleh keuntungan ekonomi luar biasa dengan pengalihan kebutuhan pada energi minyak. Perkembangan perekonomian Iran akan meningkat sehingga kesejahteraan rakyatnya akan lebih terjamin.<sup>10</sup>

Sayid Ali Khamenei, menegaskan bahwa sains nuklir akan digunakan

---

<sup>10</sup> liputanislam.com, "7 alasan bagi nuklir iran" , diakses dari <http://liputanislam.com/analisis/7-alasan-bagi-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017

untuk produksi energi dan bermanfaat pula untuk sektor industri, kesehatan, pertanian, ketahanan pangan, dan perdagangan.

Faktor keempat adalah Peningkatan Status. Hoslti juga membahas mengenai peningkatan status seperti yang telah dia katakan pada penjelasan konsep kepentingan nasional, bahwa peningkatan status memerlukan keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi karena ikut memegang peranan penting selain pandangan tradisional yang menganggap sumber utama status adalah kekuasaan militer.

Iran sebagai salah satu negara yang sedang mengembangkan energi nuklir juga ingin menaikkan status Iran di dunia internasional. Dengan nuklirnya Iran berusaha menjadi negara yang mampu mensejahterakan rakyatnya, dengan berupaya membangun sumber tenaga nuklir. Sumber tenaga nuklir sendiri telah diklaim sebagai sumber tenaga yang efisien, ramah lingkungan dan lebih menghemat biaya.

Iran ingin negara nya dapat dikenal tidak hanya sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah namun dapat dikenal sebagai negara yang mampu mengembangkan tenaga nuklir, hal ini pasti akan berdampak pada posisi Iran di dunia internasional, berbeda dengan beberapa negara pengembang nuklir yang langsung mengembangkan nuklir sebagai senjata agar negaranya ditakuti, Iran memilih



mengembangkan nuklir dengan lebih bijak karena tujuan Iran dalam pengembangan nuklir ini adalah Iran ingin mensejahterakan rakyatnya bukan ingin menjadi negara yang ditakuti. Karena memiliki senjata nuklir.

**E. Hipotesa**

Dari rumusan masalah dan pemaparan kerangka dasar pemikiran, maka penulis dapat menuliskan hipotesis tentang alasan mengapa Iran tetap mempertahankan program pengembangan energi nuklir meskipun mendapat tekanan Dunia Internasional. Alasan Iran tetap mempertahankan program pengembangan nuklir adalah untuk memenuhi kesejahteraan dalam negeri Iran di bidang ekonomi, politik, dan militer.

**F. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi penulis, penulis memfokuskan jangkauan penelitian ini pada pembahasan mengenai kepentingan kesejahteraan Iran di balik pengembangan nuklir Iran tahun 2006-2011. Selain itu penulis juga menuliskan keputusan yang diambil Iran sehingga Iran mendapat sanksi dari negara barat dimasa kepemimpinan presiden Mahmoud Ahmadinejad.

**G. Metode Penelitian**

Penelitian pada penulisan ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Teknik Analisa yang dilakukan tidak menggunakan data statistik. Jika ada data angka atau table hanya digunakan sebagai pendorong dari

penelitian atau memperjelas kualitas penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis dari penelitian ilmiah.

Untuk lebih spesifik tentang metode yang dilakukan, penulis menggunakan Metode *Library Research* untuk menyusun penelitian ini dengan mempelajari buku-buku mengenai Iran. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa sumber dari media massa seperti surat kabar, internet, jurnal, majalah, artikel, makalah, isi seminar dan beberapa materi perkuliahan yang telah didapatkan saat mengikuti perkuliahan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Berikut akan diuraikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan tentang Iran dan nuklir nya yang di jelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan bagaimana gambaran Iran secara umum dari sistem pemerintahan dan sistem politik yang dianut oleh Iran. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana sistem pemerintahan Iran di bawah kepemimpinan Sheh yang pada masanya pro terhadap Amerika, dan bagaimana Iran di bawah kepemimpinan Ahmadinejad yang anti Amerika.

Bab III menjelaskan bagaimana sejarah nuklir Iran dan bagaimana awal mula Iran memiliki nuklir, di bab ini juga penulis membahas perkembangan program nuklir Iran, dan di bab ini membahas sanksi yang di terima oleh Iran mengenai kepemilikan nuklir nya, tekanan internasional yang

di jatuhkan kepada Iran disebabkan karena ketakutan pihak barat dengan Iran yang memiliki nuklir.

Bab IV menjelaskan bagaimana Iran tetap mempertahankan nuklirnya meskipun mendapat tekanan internasional karena Iran percaya negara yang memiliki nuklir akan menjadi negara yang disegani oleh negara lain, dan di bab ini juga menjelaskan faktor apa saja yang dipertimbangkan Iran sehingga tetap melanjutkan pengembangan nuklirnya.

Bab V merupakan penutup dan kesimpulan dari skripsi ini .

